

Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *Personalized Learning* pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Alfauzan Amin¹, Rafika Dewi Septia²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: alfauzan_amin@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, rdewisepitia@gmail.com²

| | | | |
|-----------|----|-----------|------|
| Diterima | 13 | September | 2024 |
| Disetujui | 27 | Desember | 2024 |
| Dipublish | 27 | Desember | 2024 |

Abstract

Personalized learning is very important to be applied in learning which aims to meet the learning needs of students. Independent learning and personalized learning have the same goal, which is to give freedom to students and educators in the teaching and learning process. The purpose of this study is to find out and describe the importance of using personalized learning in PAI learning and reveal the relationship between personalized learning and Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM). The research method used in this research is the library research method with books and journals and articles related to Islamic education, Merdeka Campus Learning Merceda, Personalized Learning and Islamic Religious Education as sources of information. The result of this study is that due to the many fields that must be studied in the PAI study program, it turns out that so far not many students have been able to master all of them, so that their abilities become undirected, so the application of personalized learning in PAI learning is very important, because with the use of this method, students can focus their knowledge on one of the fields they are interested in, so they will be able to compete with graduates from other study programs who specifically study one of the PAI fields.

Keywords: *Islamic Education Learning, Personalized Learning, Merdeka Learning Independent Campus.*

Abstrak

Personalized learning sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Merdeka belajar dan personalized learning memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan pentingnya penggunaan personalized learning dalam pembelajaran PAI dan mencari tahu hubungan antara merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan dengan buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan Pendidikan Islam, merdeka belajar kampus merdeka, personalized learning dan Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi. Hasil dari penelitian ini adalah, dengan begitu banyaknya komponen yang harus dipelajari dalam PAI menjadikan tidak banyak peserta didik yang mampu menguasai semua komponen tersebut, sehingga kemampuan mereka tidak meningkat, oleh karena itu penerapan personalized learning dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan, karena dengan penggunaan metode ini, peserta didik dapat memfokuskan pengetahuan mereka pada bidang studi yang mereka minati, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat bersaing dengan lulusan dari jurusan yang lain yang mempelajari salah satu bidang PAI secara spesifik.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Personalized Learning, Merdeka Belajar Kampus Merdeka.*



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak bagian yang saling berhubungan. Salah satu ruang tunggu dalam pendidikan Indonesia adalah guru. Oleh karena itu, guru mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹ Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari banyak bagian yang saling berhubungan. Salah satu ruang tunggu dalam pendidikan Indonesia adalah guru. Oleh karena itu, guru mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.² Banyak lembaga pendidikan di Indonesia mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam kurikulum mereka. Namun, kebutuhan unik siswa seringkali tidak dipertimbangkan dalam pendekatan tradisional mengajar PAI. Program Belajar Merdeka di Kampus Merdeka telah diluncurkan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan bagaimana mereka ingin belajar. Teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu untuk peluang baru dalam pendidikan, termasuk PAI. Teknologi ini memungkinkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terbuka, yang sesuai dengan semangat belajar bebas di kampus. Pembelajaran PAI yang dipersonalisasi memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaiknya dalam memahami agama Islam karena setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan minat yang berbeda.

Personalized learning, juga dikenal sebagai

personalisasi belajar, adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan kepentingan setiap siswa (Patrick, Kennedy, & Powell, 2013). Dengan personalisasi belajar, proses pembelajaran akan tetap mencapai tujuan yang diinginkan setiap guru selama proses belajarnya. Pendidik melibatkan peserta didiknya dalam personalisasi belajar ini dengan merencanakan pembelajaran mereka dengan mempertimbangkan selera, motivasi, bahasa, dan budaya (Tobin, 2018). Pendidikan yang disesuaikan juga akan meningkatkan semangat guru untuk belajar serta membantu siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah memahami konsep media dasar. Ini karena pendekatan pembelajaran ini lebih mengutamakan gaya belajar, pengalaman pembelajaran, dan kebutuhan guru.³

Untuk menerapkan pembelajaran PAI berbasis peribadi, institusi pendidikan harus siap, baik dari segi infrastruktur teknologi maupun pengembangan kapasitas guru. Tema ini sangat relevan bagi dunia pendidikan saat ini sebab hal ini dapat Memenuhi kebutuhan individual: Personalized Learning memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran, Mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Pendekatan Personalized Learning mendukung tujuan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang mendorong mahasiswa untuk menjadi kreatif dan mandiri, dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, dan Meningkatkan kualitas

¹ Wahyu Susiloningsih, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR " KAJIAN ANALITIS DALAM PRESPEKTIF FILSAFAT "', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2020).

² Afi Parnawi, 'Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi

Siswa', *Fenomena*, 10.1 (2018), 27–40 <<https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1180>>.

³ Retno Widyaningrum and others, 'Personalisasi Belajar Guru SD Pada Buku Berjudul Media Sederhana Dalam Pembelajaran', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7.2 (2024), 068 <<https://doi.org/10.17977/um038v7i22024p068>>.



pengajaran PAI: Pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa dengan menggunakan teknologi dan pendekatan yang lebih individualistik. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menjabarkan pentingnya penggunaan *personalized learning* dalam pembelajaran PAI serta mengungkap hubungan *personalized learning* dengan Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka, metode ini merupakan metode penelitian yang tidak harus turun langsung ke lapangan, melainkan metode yang menggunakan tulisan-tulisan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku, jurnal, artikel dan media-media cetak lain yang berhubungan dengan pendidikan islam, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, *Personalized Learning* dan Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi dalam penulisan artikel jurnal ini

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam

Bermula dari gagasan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam siswa, kata "pendidikan agama" digunakan dalam proses pembelajaran, bukan pengajaran agama. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pengetahuan tentang agama tetapi juga proses membangun karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, siswa dapat menjadi Muslim sejati dengan

mengikuti ajaran agama Islam secara kaaffah (utuh). memahami dan memiliki kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tepat, tepat, dan konsisten. Chabib Toha dan Abdul Mu'thi (1998: 180) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya bermanfaat untuk mempersiapkan siswa untuk beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Umar & Ismail, 2020).⁴

Tujuan utama agama Islam adalah untuk memberikan manfaat kepada manusia baik di dunia maupun di akhirat. Syariat Islam memiliki perintah dan larangan yang baik atau buruk. Dlaruriyat, hajiyat, atau tahsiniyat adalah tiga jenis yang biasanya digunakan. Dikatakan sebagai maslahat dlaruriyah (urgen) karena sangat dibutuhkan oleh manusia dan tidak dapat dilepaskan karena jika tidak ada, yang ada adalah kerusakan. Dan kemaslahatan ini. Selain itu, agama Islam memiliki prinsip-prinsip agung yang menjadikannya unik, seperti musyawarah (asy-syura 38; Ali Imran 159), persamaan (al-hujurat 13), keadilan (Annisa' 58; Annisa' 135), dan menjauhkan diri dari mudlarat (membahayakan orang lain). Dengan demikian, agama Islam menunjukkan kasih sayang kepada setiap makhluk yang ada di bumi.⁵

Imam Al-Ghazali, seorang tokoh pendidikan muslim yang diakui keilmuannya dan juga dikenal sebagai seorang filsuf, adalah salah satu sumber konsep dasar pendidikan agama Islam yang dikembangkan di Indonesia. Para pendidik menggunakan ide-ide biriliannya untuk meningkatkan pendidikan Islam di seluruh dunia. Menurut Al-Ghozali, agar pendidikan dapat melahirkan keindahan watak

⁴ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 9.1 (2023), 43–63 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>>.

⁵ Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA* (Yogyakarta, 2020), II.



manusia, maka harus memperbaiki empat unsur yang ada pada diri manusia secara seimbang dan serasi. Empat unsur tersebut adalah: 1) Kekuatan Ilmu: Ilmu berisi berbagai jenis pengetahuan, sehingga salah satu ciri ilmu adalah adanya pengetahuan mendalam tentang sesuatu. Namun, pengetahuan yang baik dan kuat memiliki kemampuan untuk membedakan pernyataan yang benar dengan yang salah, kepercayaan yang benar dengan yang keliru, dan tindakan yang baik dengan yang buruk. Kebijakan atau hikmah akan timbul dalam jiwa melalui cara pengetahuan bekerja, 2) Kekuatan "ghodbah": Pengertian teks dari "ghodbah" menunjukkan kemarahan atau emosi. Namun, ketika dipahami dari perspektif positif, itu akan berdampak pada perilaku yang baik. Kemarahan pada dasarnya adalah anugerah ilahi yang baik, tetapi harus digunakan secara proporsional.

Keberanian akan dihasilkan dari marah jika dikendalikan dengan baik., kemarahan yang terkendali, juga dikenal sebagai kekuatan marah, adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan marah mereka sehingga mereka menjadi kuat dan tegas saat membuat keputusan, 3) kekuatan syahwat: Secara lughawi, kata "syaha-yasha-syahwatan" berasal dari kata "nuzu'an nafsi ila ma turiduhu", yang berarti menyukai dan menyenangkan. Al-Qur'an mengatakan bahwa ada dorongan di dalam diri manusia untuk melakukan hal-hal yang membawa kepuasan seksual, kepuasan kepemilikan, kepuasan kenyamanan, dan kepuasan harga diri Keinginan-keinginan ini harus dikendalikan agar hidayah Allah dapat masuk ke dalam hati kita, yang berdampak pada sikap tawadhu', sabar, ikhlas, dan perilaku terpuji lainnya. Ia tidak akan mencapai kebaikan sampai ia dapat menahan nafsunya, dan 4) Keadilan: Untuk

pendidikan berfungsi sebagai institusi yang mendidik generasi masa depan, keadilan harus ditanamkan dalam perilaku nyata melalui keteladanan dan kriteria adil yang diajarkan melalui pembelajaran.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama silam merupakan upaya pembinaan manusia berdasarkan nilai-nilai islam yang bertujuan untuk kebaikan hidup manusia itu sendiri, pembelajaran agama silam dianggap berhasil apabila manusia berhasil menguasai beberapa aspek diantaranya adalah memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, mampu mengendalikan amaran menjadi kebaikan, mampu mengendalikan syahwat negative dan memanfaatkan dorongan-dorongan dari syahwat positif, serta memiliki sifat adil. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang akan selalu ada dalam setiap jenjang pendidikan, sebab sebagai seorang muslim apalah arti suatu pendidikan apabila tidak dibarengi dengan penanaman nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki lebih dari satu bidang ilmu yang harus dikuasai, bidang-bidang ilmu yang ada didalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

| Bidang Keilmuan | Objek Bahasan |
|-----------------|---|
| Aqidah Akhlak | Mata pelajaran Akidah-Akhlak secara substansial membantu siswa mendorong untuk menerapkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti |

⁶ Wayan Sritama, 'Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam', *Inovatif*, 5.1 (2019), 132-46.



| | |
|--------------------|--|
| | keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan Qada dan Qadar. ⁷ |
| Fiqih | Menurut Samsul Munir Amin, fiqih adalah "ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara", atau "ilmu yang menerangkan segala hukum syara", yang berkaitan dengan amaliah dan diusahakan untuk memperolehnya dari dalil yang jelas. ⁸ |
| Al-Qur'an Hadis | Pembelajaran Al Qur'an Hadis bertujuan untuk membantu siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Islam. Bahkan, studinya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur'an, ilmu Hadits, dan ayat-ayat dan hadits pilihan. ⁹ |
| Tarekh Islam (SKI) | Salah satu mata pelajaran PAI adalah "Sejarah Kebudayaan Islam", yang |

| | |
|--|---|
| | membahas asal-usul, perkembangan, peran, dan tokoh dalam sejarah Islam sebelumnya, mulai dari masyarakat Arab sebelum Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw, hingga perkembangan Islam di Nusantara. ¹⁰ |
|--|---|

Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan yang dikenal sebagai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan yang dapat mereka gunakan di dunia kerja. Program MBKM relevan dan sejalan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentu saja sangat mempengaruhi kehidupan dalam berbagai aspek. Kebijakan pemerintah mengenai penerapan konsep MBKM telah dilaksanakan secara menyeluruh di Indonesia di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Konsep MBKM memberikan seluruh lembaga pendidikan kebebasan dan autonomi. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan di perguruan tinggi, dan dosen sebagai tenaga pendidik dibebaskan dari berbagai keterikatan birokrasi.¹¹

⁷ Amiruddin Abdullah, *Pembelajaran Akidah Akhlak, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, LIII.

⁸ Masykur Mohammad Rizqillah, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44.

⁹ Tatik Fitriyani and Iman Saifullah, 'Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah

Aliyah', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.2 (2020), 355 <<https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>>.

¹⁰ M. Hadi Masruri, 'Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di Perguruan Tinggi', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2019), 57–67 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8981>>.

¹¹ Uswatun Hasanah, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Dan Prospek Kedepan', *Tafahus:*



Tujuan dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, baik soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Ini akan menyiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin masa depan negara yang unggul dan berkepribadian. Program: Diharapkan bahwa program pembelajaran pengalaman dengan jalur yang fleksibel akan membantu siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.¹²

Peningkatan kualitas dan kualitas pendidikan dapat digunakan untuk mencapai kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan cakupan yang luas. Ini dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman teori tetapi juga memberikan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, termasuk perkembangan teknologi, dinamika perkembangan di seluruh dunia, dan industri, sosial, dan masyarakat. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi secara mandiri. Dengan demikian, kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristekdikti RI, yang dipayungi oleh Permendikbud RI No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memberikan kepada siswa kesempatan untuk belajar di luar program studi selama tiga semester. Mereka dapat melakukannya melalui delapan bentuk kegiatan pembelajaran: pertukaran pelajar, praktik kerja, magang, asisten mengajar, penelitian, proyek sosial, kewirausahaan, dan lainnya.¹³

Kemerdekaan akademik saat ini adalah yang

paling penting. Filsuf Jerman Wilhelm von Humboldt adalah orang pertama yang mengusulkan gagasan kemerdekaan akademik (1809), yang berarti bahwa siswa memiliki kebebasan untuk memilih bidang studi atau prodi apa pun, dan guru memiliki kebebasan untuk mengajar apa yang mereka ketahui. Agar universitas dapat menawarkan bidang studi yang akan bertahan di masa depan, seperti sains data, kecerdasan buatan, bioekonomi, dan e-commerce, mereka harus mengikuti perkembangan saat ini agar mereka dapat memberikan otonomi untuk membuka prodi baru. Mahasiswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih bidang studi yang sesuai dengan tren lapangan pekerjaan di masa depan karena ada prodi baru.¹⁴

Sesuai Pasal 15 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020, kegiatan MBKM dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar Program Studi. Kegiatan-kegiatan ini terdiri dari delapan kegiatan, yaitu: 1) pertukaran pelajar yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa tentang kebinekaan dan untuk memupuk persaudaraan lintas suku dan budaya. Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan rasa persaudaraan dan menyebarkan pengetahuan di tingkat perguruan tinggi, 2) Magang atau Praktik Kerja: Mahasiswa tidak memiliki pengalaman kerja di dunia nyata sehingga mereka tidak siap untuk bekerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja harus dibangun melalui proses pembelajaran di luar kelas melalui program magang, 3) Proyek Kemanusiaan, yang

Jurnal Pengkajian Islam, 2.1 (2022), 26–40
<<https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.15>>.

¹² Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia', *Kode: Jurnal Bahasa*, 9.2 (2020), 78–93
<<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>>.

¹³ Ninin Gusdini, Bernard Hasibuan, and Iman Basriman, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.2 (2022), 141 <<https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>>.

¹⁴ Jaja Suteja, 'Kampus Merdeka: Merdeka Belajar', *Pasundan, Universitas*, June, 2020 <<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about>>.



bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap siswa.

Program ini menawarkan solusi untuk mengikis rasa kemanusiaan sebagian besar orang di era yang serba canggih ini dan membantu mereka menjadi individu yang individualis, 4) Kegiatan Wirausaha, yaitu program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keinginan mahasiswa untuk berbisnis dan membantu mereka mengembangkan usaha mereka lebih awal dengan bantuan dari Dosen Pembimbing Lapangan, 5) Studi/Proyek Independen: Program ini dapat digunakan sebagai program tambahan untuk membantu siswa yang ingin menghasilkan karya berkualitas tinggi yang dapat dikompetisikan secara nasional dan internasional. 6) Program asistensi mengajar di sekolah adalah program yang memungkinkan siswa yang tertarik dengan pendidikan untuk bekerja sama dengan mitra sekolah, instansi perguruan tinggi, dan siswa sebagai pembimbing lapangan. 7) program penelitian, program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kemampuan dosen dan 8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah jenis pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk tinggal di masyarakat di luar kampus. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi desa atau daerah dan menemukan solusi untuk masalah desa.¹⁵

Sebagai institusi pendidikan yang mendekati fase bekerja, maka perguruan tinggi sangat diharapkan mampu membangun sumber daya manusia dengan baik sehingga kemajuan tidak hanya akan dialami oleh mahasiswa sebagai mahasiswa, tetapi juga sebagai generasi penerus untuk Indonesia, program-program yang menitikberatkan pada pembangunan

sumber daya manusia ini penting dilakukan agar pendidikan dan kualitas manusia Indonesia akan tetap mampu bersaing dengan manusia-manusia dari luar Indonesia dengan perubahan zaman yang sangat pesat, oleh sebab itu pemahaman terhadap merdeka belajar kampus merdeka ini sangat penting dimiliki, baik oleh dosen maupun mahasiswa.

Inovasi

Adanya inovasi pada hakikatnya merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah dan manusiawi. Inovasi merupakan konsekuensi logis dari dinamika permasalahan dan kebutuhan yang terus berkembang dan terus berkembang. Manusia selalu menghadapi dua hal dalam hidupnya; kebutuhan atau masalah. Kebutuhan mungkin muncul karena sesuatu diperlukan untuk bertahan hidup, atau mungkin ada karena dirancang untuk itu. Demikian pula permasalahan dapat muncul dari faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi kelangsungan hidup, atau dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶

Dalam segala bidang pembangunan suatu negara, inovasi adalah proses kebaruan. Inovasi adalah proses menciptakan atau memperbaiki sistem atau proses secara signifikan. Selain itu, "inovasi" dan "modernisasi" adalah istilah yang mengacu pada penciptaan inovasi baru dalam bidang-bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Inovasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menerapkan ide, peristiwa, barang, atau metode baru.¹⁷ Dengan demikian inovasi

¹⁵ Hasanah.

¹⁶ Yogi Suwarno, 'Inovasi Disektor Publik', *STIA LAN*, Desember 2016, 2016, 1–38 <files/1765/Suwarno - 2016 - Bab I Mengenal

Inovasi.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/327289042_Bab_I_Mengenal_Inovasi>.

¹⁷ Dewi Ambarwati and others, 'Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis



dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang bertujuan untuk melakukan suatu pembaharuan atau perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada tahun 1930, Joseph Schumpeter mendefinisikan inovasi sebagai pengenalan atau komersialisasi produk/jasa baru atau yang lebih baik, pembukaan pintu ke pasar baru, pengembangan sumber daya, alat dan fasilitas baru, serta perubahan mendasar dalam industri dan struktur organisasi lainnya. Saat ini, kata Peter Drucker, bahwa organisasi bisnis memiliki dua fungsi dasar yang mendorong kinerja: pemasaran dan inovasi. Model inovasi tradisional berfokus pada pengembangan produk baru. Pengembangan produk adalah serangkaian aktivitas yang mencakup pengelolaan dan modifikasi sumber daya, pengumpulan informasi dan keahlian, serta penciptaan produk yang memenuhi kebutuhan pasar.

Inovasi terjadi dalam penggunaan teknologi, Internet, atau rantai pasokan untuk mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, atau meningkatkan layanan pelanggan. Saat ini, tujuan inovasi bukan untuk menciptakan lingkungan yang memberikan nilai lebih bagi pelanggan, keunggulan kompetitif, dan kualitas hidup, namun untuk menciptakan momen yang lebih baik.¹⁸ Dengan demikian, inovasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan, dalam bidang apapun termasuk dalam proses belajar mengajar. Guru PAI yang profesional harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara efektif.¹⁹ Salah satunya dengan

melakukan Inovasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI berbasis Personalized Learning Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Menurut Zmuda et al.), gagasan Jean-Jacques Rousseau tentang membangun "kemampuan dan pilihan seseorang yang menjadi modal untuk membangun motivasi internal" dan gagasan Dewey tentang "membangun minat siswa dan menghubungkan pengalaman luar untuk memenuhi kebutuhan individu siswa" adalah dasar dari konsep pembelajaran personalisasi atau personalized learning. Selain itu, Helen Parkhurst memanfaatkan teori progresif Dewey dan Maria Montessori untuk mengembangkan model persekolahan yang merancang setiap program sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Model ini juga meningkatkan kemandirian siswa dan meningkatkan kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab mereka.²⁰

Pendidikan yang dipersonalisasi memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi pelajaran sesuai kebutuhan mereka. Sistem ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk maju dan berkembang sesuai dengan kecepatan mereka dan kemampuan mereka dalam menguasai materi. Jika siswa berada dalam lingkungan belajar yang disesuaikan, mereka akan lebih baik dalam menggunakan pengetahuan mereka dan lebih sulit menemukan informasi lagi. Pada dasarnya, pembelajaran khusus adalah metode pembelajaran yang lebih memberikan kebebasan kepada siswa (berpusat pada siswa). Mereka tidak lagi harus mengikuti keinginan guru; sebaliknya, mereka dapat

Teknologi Digital', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 173–84
<<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>>.

¹⁸ Akhmad Farhan, 'Inovasi Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia', *Matra Pembaruan*,

7.2 (2023), 111–23
<<https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.111-123>>.

¹⁹ M. Saekan Muchith, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35.

²⁰ Fuad Fachruddin, 'Guru Dan Personalized Learning', *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.



menentukan sendiri bagaimana seharusnya melakukan pembelajaran terhadap diri mereka sendiri dan menyelesaikan tugas mereka dengan baik.²¹

Personalized learning, juga dikenal sebagai personalisasi belajar, adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, dan kepentingan setiap siswa. Dengan personalisasi belajar, proses pembelajaran akan tetap mencapai tujuan yang diinginkan setiap guru selama proses belajarnya. Pendidik melibatkan peserta didiknya dalam personalisasi belajar ini dengan merencanakan pembelajaran mereka dengan mempertimbangkan selera, motivasi, bahasa, dan budaya. Pendidikan yang disesuaikan juga akan meningkatkan semangat guru untuk belajar serta membantu siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah memahami konsep media dasar. Ini karena pendekatan pembelajaran ini lebih mengutamakan gaya belajar, pengalaman pembelajaran, dan kebutuhan guru.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran personalisasi atau personalized learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Jika dilihat dari pengertian personalisasi belajar, maka hal ini akan sangat berjalan beriringan dengan merdeka belajar yang saat ini menjadi program belayar di Indonesia, yakni pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik mengenai cara dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Siswa akan dikelompokkan menjadi tiga orientasi belajar dalam Personalization learning, Conforming Learner, Performing Learner, dan Transforming Learner. conforming learning, Siswa dalam orientasi ini bergantung pada dukungan dan sumber daya yang diberikan. Mereka akan memerlukan aktivitas belajar yang sangat spesifik dan mudah dimengerti. Peserta didik dengan orientasi belajar Performing Learner cenderung fokus, mendetail, dan memerlukan praktek atau eksperimen langsung tentang apa yang dipelajari. Salah satu jenis orientasi belajar yang dimaksudkan untuk membuat peserta didik menjadi lebih mandiri, teguh, memiliki kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran secara mandiri, dan berpikir secara menyeluruh, tanpa membuat mereka tertekan adalah transforming learning.²³

Pembelajaran yang dipersonalisasi sangat diminati teknologi baru yang melibatkan data besar dan analisis pembelajaran. Pembelajaran ini harus disesuaikan dan terus dimodifikasi dengan kondisi, kemampuan, preferensi, latar belakang pengetahuan, minat, dan tujuan masing-masing pelajar, serta dapat beradaptasi dengan keterampilan dan pengetahuan pelajar yang terus berkembang. Teori-teori pembelajaran yang dipersonalisasi saat ini terinspirasi oleh filosofi pendidikan dari era progresif pada abad sebelumnya, terutama penekanan John Dewey pada pembelajaran yang berpusat pada pengalaman, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran sosial, perluasan kurikulum, dan penyesuaian terhadap dunia yang terus berubah. McCombs

²¹ Mufdalifah, 'PERSONALIZED LEARNING DAN MULTIMEDIA BERBASIS KOMPUTER MASIH PERLUKAH GURU? Mufdalifah SMAN 2 Sampang JL . Mangkubumi 36 Sampang , Madura Jawa Timur 69215 PERSONALIZED LEARNING AND MULTIMEDIA BASED ON COMPUTER IS TEACHER STILL NEEDED? Multimedia', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.1 (2014), 50–57.

²² Widyaningrum and others.

²³ Meidiani Elsandra Pratiwi, Kunto Imbar, and Dewi S. Prawiradilaga, 'Pemanfaatan Prinsip Personalisasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Designing E- Learning', *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5.1 (2022), 56–62 <<https://doi.org/10.21009/jpi.051.07>>.



dan Whisler ; sebagaimana dikutip dalam Lee et al., menyatakan bahwa lingkungan yang berpusat pada peserta didik berkembang dengan mempertimbangkan karakteristik unik peserta didik dengan menggunakan pengetahuan terbaik tentang pengajaran dan pembelajaran yang tersedia. Lebih lanjut, Lockspeiser dan Kaul menyatakan bahwa pembelajaran individual merupakan alat untuk memfasilitasi pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Hal ini mungkin bisa menjadi penjelasan yang baik tentang perbedaan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi.²⁴

Pendidikan yang disesuaikan tidak hanya mencakup penyesuaian metode pengajaran, tetapi juga mengidentifikasi minat dan bakat individu. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kursus atau proyek yang paling mereka sukai. Semua orang memiliki preferensi dan cara belajar mereka sendiri. Personalisasi pembelajaran memanfaatkan pengetahuan ini, memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai kebutuhan setiap siswa, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Ada perbedaan antara siswa yang mungkin lebih terbuka terhadap pembelajaran visual dan ada juga siswa yang lebih memilih audio atau gabungan keduanya.²⁵ Maka disinilah peran personalized learning, yaitu untuk memenuhi preferensi dan gaya belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Personalized learning sangat berguna dalam 1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Ketika materi pelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa cenderung lebih

terlibat dan termotivasi untuk belajar. Ini juga membantu meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dalam. 2) Mendukung Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam Personalisasi belajar mempertimbangkan bahwa siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, yang memungkinkan pendidik untuk memberikan dukungan yang tepat bagi siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan atau tantangan tambahan, 3) Memperkuat Kemandirian Belajar: Metode ini mendorong siswa untuk mengambil kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk mempelajari keterampilan pemecahan masalah, pengaturan tujuan, dan perencanaan waktu secara mandiri²⁶, 4) Mengikuti minat dan bakat Individu: Pendidikan yang disesuaikan tidak hanya mencakup penyesuaian metode pengajaran, tetapi juga mengidentifikasi minat dan bakat individu.

Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat mereka. Seorang siswa yang tertarik pada seni, misalnya, dapat membuat proyek matematika mereka termasuk elemen seni, menciptakan hubungan yang signifikan antara pelajaran, dan 5) Memotivasi Siswa untuk Menjadi Guru Bagi diri sendiri: Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka. Ini memungkinkan mereka untuk membuat strategi belajar yang tepat, mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan, dan menilai tingkat pemahaman mereka sendiri. Siswa menjadi lebih mandiri dan memperoleh keterampilan metakognitif

²⁴ Atikah Shemshack and Jonathan Michael Spector, 'A Systematic Literature Review of Personalized Learning Terms', *Smart Learning Environments*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>>.

²⁵ Lay Christian, 'Implementasi Personalized Learning: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Individual', *Binus University: SCHOOL OF INFORMATION SYSTEM*, 2024.

²⁶ Dedy Setyo, 'Personalisasi Belajar: Apa Dan Bagaimana', *Katalisator*, 2023.



penting.²⁷

Personalized learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran daring. Seiring berkembangnya teknologi, maka pembelajaran dapat memanfaatkan perkembangan teknologi ini sebagai terobosan baru untuk mewujudkan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang mana pendidik atau dosen dapat membuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar mahasiswa.

Teknologi sangat penting untuk pendidikan yang disesuaikan di era modern. Perangkat lunak khusus, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan dan minat siswa, memungkinkan siswa untuk belajar di luar batas ruang kelas tradisional. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang pendidikan yang dinilai cukup sulit, sebab PAI menuntut para penggelutnya untuk menguasai empat bidang keilmuan, yakni Fiqh, Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak, oleh sebab itu, alangkah lebih baiknya apabila dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi mendukung peserta didik untuk menonjolkan salah satu bidang keilmuan yang mereka minati, dengan begitu ilmu yang didapatkan sangat jelas arahnya, apabila mahasiswa tidak didukung untuk menonjolkan salah satu bidang keilmuan maka banyak sekali lulusan yang ternyata keilmuannya terbelah mengambang, atau sama sekali tidak ada bidang yang benar-benar dikuasainya dengan baik.

Melalui personalized learning dan program MBKM, diharapkan mahasiswa PAI dapat belajar, memilih dan mencari sebanyak-banyaknya mengenai bidang keilmuan yang

benar-benar mereka minati untuk ditonjolkan dan dikuasai lebih dalam, sehingga mereka akan menjadi lulusan yang nantinya akan mampu bersaing dengan lulusan dari program studi lain yang mempelajari secara khusus dari salah satu bidang keilmuan PAI tersebut.

Pemerintah mendukung konsep merdeka belajar sebagai sesuatu yang ditujukan untuk memperbaiki system pendidikan Indonesia. Namun demikian, ini jelas merupakan tantangan yang sulit bagi guru. karena guru harus memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswanya. Untuk mencapai kemerdekaan belajar yang sebenarnya, personalisasi belajar adalah komponen yang harus diupayakan.

Sekolah dan pendidik akan terjebak dalam kebiasaan belajar sekolah yang telah ada selama bertahun-tahun. Dengan menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran, penilaian kompetensi yang telah ditetapkan dapat menjadi lebih bermakna karena kompetensi yang tercakup dalam penilaian tersebut telah menjadi target capaian yang telah ditetapkan siswa sebelumnya. Ini akan memberi siswa kesempatan untuk lebih terhubung dengan proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menerapkan metode ini adalah dengan menggunakan profil pembelajar; ini berarti bahwa guru harus mengidentifikasi kekuatan, kebutuhan, dan keinginan siswa serta kemajuan mereka saat membuat perencanaan belajar berikutnya.

Sekolah juga dapat menggunakan jalur belajar yang disesuaikan, yang memungkinkan siswa memiliki jalur belajar yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran mereka. Sekolah juga akan membuat kurikulum berbasis kompetensi, di mana guru akan memantau dan mendukung proses belajar siswa, dan siswa akan difokuskan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

²⁷ Christian.



mereka yang spesifik.²⁸

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang pendidikan yang dinilai cukup sulit, sebab PAI menuntut para penggelutnya untuk menguasai empat bidang keilmuan, yakni Fiqh, Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak, oleh sebab itu, alangkah lebih baiknya apabila dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi mendukung peserta didik untuk menonjolkan salah satu bidang keilmuan yang mereka minati, dengan begitu ilmu yang didapatkan sangat jelas arahnya, apabila mahasiswa tidak didukung untuk menonjolkan salah satu bidang keilmuan maka banyak sekali lulusan yang ternyata keilmuannya terbelang mengambang, atau sama sekali tidak ada bidang yang benar-benar dikuasainya dengan baik. Melalui personalized learning dan program MBKM, diharapkan mahasiswa PAI dapat belajar, memilih dan mencari sebanyak-banyaknya mengenai bidang keilmuan yang benar-benar mereka minati untuk ditonjolkan dan dikuasai lebih dalam, sehingga mereka akan menjadi lulusan yang nantinya akan mampu bersaing dengan lulusan dari program studi lain yang mempelajari secara khusus dari salah satu bidang keilmuan PAI tersebut.

Daftar Pustaka (12 pt, Bold)

Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti, 'Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 173–84 <<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>>

Amiruddin Abdullah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, *Journal of Chemical Information*

and Modeling, 2013, LIII

Christian, Lay, 'Implementasi Personalized Learning: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Individual', *Binus University: SCHOOL OF INFORMATION SYSTEM*, 2024

Fachruddin, Fuad, 'Guru Dan Personalized Learning', *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022

Fallent, Agriantika, 'Personalized Learning Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar', *GuruBelajar.ID*, 2022

Farhan, Akhmad, 'Inovasi Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia', *Matra Pembaruan*, 7.2 (2023), 111–23 <<https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.111-123>>

Fitriyani, Tatik, and Iman Saifullah, 'Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.2 (2020), 355 <<https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>>

Gusdini, Ninin, Bernard Hasibuan, and Iman Basriman, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.2 (2022), 141 <<https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>>

Hasanah, Uswatun, 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan Dan Prospek Kedepan', *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2.1 (2022), 26–40 <<https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.15>>

Imawan, Dzulkifli Hadi, *Pendidikan Agama Islam*, *UNIVERSITAS ISLAM*

²⁸ Agriantika Fallent, 'Personalized Learning Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar', *GuruBelajar.ID*, 2022.



INDONESIA (Yogyakarta, 2020), II

- Masruri, M. Hadi, 'Mendesain Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di Perguruan Tinggi', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2019), 57–67 <<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8981>>
- Muchith, M. Saekan, 'Guru PAI Yang Profesional', *Quality*, 4.2 (2016), 217–35
- Mufdalifah, 'PERSONALIZED LEARNING DAN MULTIMEDIA BERBASIS KOMPUTER MASIH PERLUKAH GURU? Mufdalifah SMAN 2 Sampang JL . Mangkubumi 36 Sampang , Madura Jawa Timur 69215 PERSONALIZED LEARNING AND MULTIMEDIA BASED ON COMPUTER IS TEACHER STILL NEEDED? Multimedia', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.1 (2014), 50–57
- Parnawi, Afi, 'Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa', *Fenomena*, 10.1 (2018), 27–40 <<https://doi.org/10.21093/fj.v10i1.1180>>
- Pratiwi, Meidiani Elsandra, Kunto Imbar, and Dewi S. Prawiradilaga, 'Pemanfaatan Prinsip Personalisasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Designing E- Learning', *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5.1 (2022), 56–62 <<https://doi.org/10.21009/jpi.051.07>>
- Rizqillah, Masykur Mohammad, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44
- Setyo, Dedy, 'Personalisasi Belajar: Apa Dan Bagaimana', *Katalisator*, 2023
- Shemshack, Atikah, and Jonathan Michael Spector, 'A Systematic Literature Review of Personalized Learning Terms', *Smart Learning Environments*, 7.1 (2020) <<https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>>
- Sritama, Wayan, 'Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam', *Inovatif*, 5.1 (2019), 132–46
- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, 'Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia', *Kode: Jurnal Bahasa*, 9.2 (2020), 78–93 <<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>>
- Susiloningsih, Wahyu, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR “ KAJIAN ANALITIS DALAM PRESPEKTIF FILSAFAT ”', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20.1 (2020)
- Suteja, Jaja, 'Kampus Merdeka : Merdeka Belajar', *Pasundan, Universitas*, June, 2020 <<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about>>
- Suwarno, Yogi, 'Inovasi Disektor Publik', *STIA LAN*, December 2016, 2016, 1–38 <files/1765/Suwarno - 2016 - Bab I Mengenal Inovasi.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/327289042_Bab_I_Mengenal_Inovasi>
- Widyaningrum, Retno, Diana Ariani, Muhammad Japar, and Sofian Rizal, 'Personalisasi Belajar Guru SD Pada Buku Berjudul Media Sederhana Dalam Pembelajaran', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7.2 (2024), 068 <<https://doi.org/10.17977/um038v7i22024p068>>
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi',



